

Analisis Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Nurul Islam Ranagedang

Rovita Marnia

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; rovitamarnia344@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Collage, motor skills, early childhood

Article history:

Received 2025-07-21

Revised 2025-07-25

Accepted 2025-08-26

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of collage activities in enhancing fine motor skills in early childhood children at RA Nurul Islam Ranagedang. Early childhood, known as the golden age, is a critical period in the physical and psychological development of children, where fine motor skills play a significant role in preparing children for more complex activities such as writing and drawing. This research uses a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach, where children were engaged in collage activities for seven consecutive days. The results show a significant improvement in the children's fine motor skills, with the average score increasing from 4.9 in the pretest (Beginner Category) to 9.2 in the posttest (Developing as Expected Category). These findings indicate that collage activities are effective in stimulating the development of fine motor skills in early childhood, making it a fun and educational method for supporting children's overall growth and development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rovita Marnia

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; rovitamarnia344@gmail.com

1. INTRODUCTION

Anak usia dini dikenal sebagai masa emas (*the golden age*), yaitu periode kritis dalam proses tumbuh kembang individu. Pada fase ini, perkembangan kecerdasan anak mengalami percepatan yang sangat signifikan, bahkan diperkirakan mencapai sekitar 50% dari total potensi intelektual anak (Pura & Asnawati, 2019). Masa ini juga merupakan tahap pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang sangat responsif terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, usia dini menjadi periode yang sangat strategis untuk membentuk landasan awal dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, nilai-nilai keagamaan, disiplin diri, konsep diri, serta kemandirian anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam mengarahkan perkembangan anak agar berlangsung secara optimal dan menyeluruh. Pendidikan di tahap ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga

mencakup semua ranah perkembangan anak yang sangat kompleks. Salah satu aspek yang krusial dalam tahap perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik, khususnya kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti tangan dan jari, serta kerja sama antara gerakan dan penglihatan atau koordinasi mata dan tangan (Rezieka et al., 2022).

Kemampuan motorik halus ini berfungsi sebagai dasar dalam mempersiapkan anak menghadapi aktivitas yang lebih kompleks, seperti menulis, menggambar, melukis, menggunakan alat tulis, makan sendiri, mengenakan pakaian, hingga keterampilan praktis lainnya. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam bersosialisasi dengan teman sebaya (Khoirunnisa & Vinayastri, 2021). Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan motorik halus berisiko mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial, bahkan dapat terisolasi dalam lingkungan bermainnya. Untuk mendukung perkembangan motorik halus anak, berbagai jenis permainan dan kegiatan dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan tersebut. Aktivitas seperti meronce, menggunting, melipat, membuat kolase, serta finger painting merupakan contoh kegiatan yang dapat merangsang kerja otot kecil dan meningkatkan koordinasi visual-motorik anak.

Meskipun permainan motorik kasar seperti melompat, berlari, atau melempar juga penting, keseimbangan antara permainan motorik kasar dan halus sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Evivani & Oktaria, 2020). Namun, dalam praktik pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sering kali ditemukan bahwa kegiatan lebih difokuskan pada aspek akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pendekatan ini cenderung kurang memperhatikan kesiapan anak dalam perkembangan motorik halus, sehingga mengarah pada kebosanan karena kegiatan yang dilakukan monoton dan kurang melibatkan unsur bermain. Di sisi lain, banyak anak yang masih memiliki keterampilan koordinasi gerakan tangan dan mata yang rendah (Pitaloka et al., 2018). Kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan dan koordinasi visual-motorik menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi, seperti kolase. Padahal, kegiatan kolase sangat berperan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus melalui aktivitas seperti menggunting, menempel, dan menyusun objek secara visual (Irawati, 2023).

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya yang konkret dalam merancang kegiatan yang dapat menjawab permasalahan rendahnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Salah satu pendekatan yang potensial dan relevan dengan karakteristik anak adalah kegiatan kolase. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki unsur edukatif yang kuat, karena melibatkan berbagai keterampilan dasar seperti menggunting, menempel, menyusun bentuk, serta memilih warna. Kegiatan kolase secara alami melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada tangan dan jari secara terkoordinasi, sekaligus melibatkan kemampuan visual dan konsentrasi anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan kolase sangat sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain yang dianjurkan dalam kurikulum PAUD. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran sehari-hari, kegiatan kolase masih sering dipandang sebagai pelengkap atau aktivitas selingan yang kurang dihargai dalam memperkuat aspek perkembangan anak.

Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan manipulatif dapat memberikan stimulasi yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus. Kurangnya pemanfaatan kegiatan semacam ini dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan perkembangan anak dan strategi yang diterapkan di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memiliki landasan ilmiah yang kuat mengenai efektivitas metode pembelajaran tertentu, agar dapat merancang aktivitas yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga berdampak langsung terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian ini menjadi sangat relevan karena dapat memberikan data empiris yang bermanfaat untuk mengatasi permasalahan rendahnya

perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan yang kontekstual dan mudah diterapkan.

Dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan kolase di RA Nurul Islam Ranugedang, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana kegiatan ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya berguna bagi guru di lingkungan lembaga tersebut, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lainnya yang menghadapi permasalahan serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi ilmiah tentang metode stimulasi perkembangan anak berbasis aktivitas bermain kreatif yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian lebih lanjut mengenai efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini sangat diperlukan. Penelitian ini, yang berjudul *Analisis Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Nurul Islam Ranugedang*, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan strategi pembelajaran di lembaga PAUD, khususnya dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuasi-eksperimen untuk menganalisis efektivitas kegiatan kolase terhadap pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Islam Ranugedang. Desain penelitian yang diterapkan adalah One-Group Pretest-Posttest Design, yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, dan diikuti dengan pengukuran kembali (*posttest*). Desain ini bertujuan untuk membandingkan kondisi subjek sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat diketahui sejauh mana kegiatan kolase berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Lokasi penelitian dilakukan di RA Nurul Islam, Dusun Ranugedang, dengan subjek penelitian anak-anak usia 4–5 tahun dari Kelompok A, yang dipilih secara purposive karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan prosedur pengumpulan data yang terstruktur. Observasi dilakukan pada dua tahap, pretest dan posttest, menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator perkembangan motorik halus, seperti kemampuan menjumput, menggunting, menempel, dan menyusun bentuk (Sutini & Rahmawati, 2018). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* untuk melihat perubahan yang terjadi pada keterampilan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan kolase. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas kegiatan kolase dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Islam Ranugedang, serta memberikan rekomendasi untuk penerapan metode kolase sebagai bentuk stimulasi yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran anak usia dini.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Hasil Hasil Pretest

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di RA Nurul Islam Ranugedang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari kegiatan kolase sebuah bentuk aktivitas seni kreatif yang melibatkan teknik memotong, menempel, dan menyusun bahan terhadap perkembangan koordinasi otot halus pada anak, khususnya keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan tangan dan jari (Suriati et al., 2019).

Keterampilan ini memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung kesiapan anak

dalam menjalani kegiatan pembelajaran di masa depan, seperti menulis, menggambar, dan penggunaan alat bantu belajar lainnya (Nurjanah & Muthmainah, 2023). Penelitian dilaksanakan selama tujuh hari berturut-turut, di mana anak-anak diberi perlakuan berupa aktivitas kolase menggunakan media balok dadu berwarna-warni. Pemilihan media ini bertujuan untuk menarik perhatian visual anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Balok dadu yang berwarna-warni dimaksudkan untuk merangsang aspek visual anak, sementara proses memilih, menempel, dan menyusun balok tersebut melibatkan keterampilan motorik halus yang krusial pada usia pertumbuhan ini.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas anak selama proses kolase berlangsung, dengan bantuan instrumen lembar penilaian perkembangan motorik halus yang telah disusun secara sistematis berdasarkan indikator perkembangan anak usia dini. Instrumen ini mencakup sejumlah aspek penting, antara lain kemampuan mengontrol gerakan tangan, koordinasi mata dan tangan, ketepatan dalam menempelkan objek, serta tingkat ketekunan dan konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh melalui observasi kemudian dianalisis untuk mengevaluasi adanya perubahan yang signifikan antara kondisi awal (pretest) dan kondisi akhir (posttest) setelah anak menjalani kegiatan kolase.

Pendekatan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga untuk memahami dinamika perubahan kemampuan motorik halus anak sebagai akibat dari stimulasi yang diberikan melalui kegiatan kolase. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya dalam merangsang perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan berbasis seni dan kreativitas.

Hasil pretest dilaksanakan sebelum kegiatan kolase diberikan sebagai tahap awal untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak secara objektif. Pretest ini memiliki peran penting dalam desain penelitian karena memberikan gambaran awal mengenai kondisi kemampuan motorik halus anak sebelum mereka menerima perlakuan atau intervensi berupa kegiatan kolase. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap 10 anak kelompok A di RA Nurul Islam Ranugedang, dengan menggunakan lembar penilaian yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus. Indikator-indikator tersebut mencakup aspek kemampuan menggerakkan jari dan tangan secara terkoordinasi, ketepatan dalam melakukan gerakan kecil, serta konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana yang membutuhkan keterampilan visual-motorik.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pretest, diperoleh data bahwa sebagian besar anak menunjukkan kemampuan yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Hanya sebagian kecil anak yang mampu menunjukkan gerakan tangan dan jari yang terkoordinasi dengan baik, sementara sebagian besar anak masih menghadapi kesulitan dalam mengontrol gerakan halus, seperti memegang alat dengan benar, menempel bahan pada tempat yang tepat, atau mengikuti instruksi sederhana yang berkaitan dengan kegiatan motorik halus. Rata-rata skor keseluruhan yang diperoleh oleh anak-anak pada tahap ini adalah 4,9, yang berada dalam rentang kategori Mulai Berkembang (MB), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan dan stimulasi tambahan untuk mencapai kemampuan motorik halus yang sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

Temuan pada tahap pretest ini menguatkan dugaan awal bahwa kurangnya stimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna menjadi faktor penghambat dalam perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, hasil pretest ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan pada tahap perlakuan, yaitu pemberian kegiatan kolase yang diharapkan dapat merangsang peningkatan kemampuan motorik halus anak secara lebih optimal.

3.2. Hasil Posttest

Setelah pemberian perlakuan berupa kegiatan kolase selama tujuh hari berturut-turut, dilakukan pengamatan lanjutan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui posttest. Tahap posttest ini dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang serupa dengan pretest, bertujuan untuk memperoleh data yang sebanding dan valid. Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan mencatat perkembangan masing-masing anak berdasarkan indikator motorik halus yang telah ditetapkan, seperti kemampuan menggunting, menempel, menyusun objek, serta koordinasi antara mata dan tangan dalam melaksanakan aktivitas kolase. Kegiatan kolase yang diberikan menggunakan media balok dadu berwarna-warni, dipilih karena sifatnya yang menarik dan mampu merangsang keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan pada hampir seluruh subjek penelitian. Anak-anak yang pada pretest sebelumnya berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) menunjukkan kemajuan yang mencolok setelah mengikuti serangkaian kegiatan kolase. Anak-anak tersebut terlihat lebih terampil dalam mengontrol gerakan tangan, lebih percaya diri dalam menyusun bentuk, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas kolase dengan lebih rapi dan tepat. Beberapa anak bahkan menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam memilih warna dan menyusun pola kolase, yang menjadi indikator tambahan bahwa perkembangan motorik halus mereka telah meningkat secara positif. Secara keseluruhan, rata-rata skor kemampuan motorik halus anak pada posttest meningkat menjadi 9,2, yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menandakan bahwa kemampuan motorik halus anak telah mencapai tingkat yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam nilai kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif, terlihat dalam sikap dan perilaku anak selama kegiatan. Anak-anak menjadi lebih fokus, sabar, dan teliti dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan kolase, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terlibat dalam aktivitas serupa pada hari-hari berikutnya. Dengan demikian, hasil posttest memberikan gambaran yang jelas bahwa kegiatan kolase terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Temuan ini sekaligus memperkuat keyakinan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas seni dan manipulatif, seperti kolase, layak dijadikan bagian integral dari strategi pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

No	Nama Anak	Nilai Pretest	Kategori Pretest	Nilai Posttest	Kategori Posttest
1	A	4.5	MB	9.0	BSH
2	B	5.0	MB	9.5	BSH
3	C	3.8	BB	8.7	BSH
4	D	5.2	MB	10.1	BSH
5	E	4.7	MB	9.0	BSH
6	F	5.0	MB	9.3	BSH
7	G	3.5	BB	8.5	BSH
8	H	5.1	MB	9.6	BSH
9	I	4.9	MB	9.8	BSH

No	Nama Anak	Nilai Pretest	Kategori Pretest	Nilai Posttest	Kategori Posttest
10	J	4.0	BB	8.9	BSh

Tabel 1 Posttest

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa seluruh anak mengalami peningkatan skor kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan. Skor rata-rata meningkat dari 4,9 (kategori MB) menjadi 9,2 (kategori BSh). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di kelompok A di RA Nurul Islam Ranugedang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari kegiatan kolase sebuah aktivitas seni kreatif yang melibatkan teknik memotong, menempel, dan menyusun bahan terhadap perkembangan koordinasi otot halus anak, khususnya keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan tangan dan jari. Keterampilan motorik halus memiliki relevansi yang sangat penting dalam mendukung kesiapan anak untuk menjalani kegiatan pembelajaran di masa depan, seperti menulis, menggambar, serta penggunaan alat bantu belajar lainnya (Rahayu Khoerunnisa et al., 2023).

Aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus berperan dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan fisik dan kognitif anak yang lebih kompleks (Astuti et al., 2023). Dalam konteks ini, kegiatan kolase berfungsi sebagai instrumen yang mampu merangsang perkembangan motorik halus secara signifikan, dengan melibatkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunting, menempel, serta pemilihan dan penyusunan bentuk. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh hari berturut-turut, di mana anak-anak diberi perlakuan berupa aktivitas kolase menggunakan media balok dadu berwarna-warni. Pemilihan media ini dimaksudkan untuk menarik perhatian visual anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Balok dadu berwarna-warni berfungsi untuk merangsang aspek visual anak, sekaligus melibatkan keterampilan motorik halus yang sangat krusial pada usia perkembangan ini.

Dalam hal ini, teori Vygotsky (1978) mengenai zona perkembangan proksimal menggarisbawahi pentingnya rangsangan yang tepat melalui kegiatan yang menantang tetapi dapat dicapai dengan bantuan untuk merangsang perkembangan keterampilan motorik halus anak (Putri et al., 2021). Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas anak selama kegiatan kolase berlangsung, dengan bantuan instrumen lembar penilaian perkembangan motorik halus yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator perkembangan anak usia dini. Instrumen ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain kemampuan mengontrol gerakan tangan, koordinasi mata dan tangan, ketepatan dalam menempelkan objek, serta tingkat ketekunan dan konsentrasi anak selama mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh melalui observasi kemudian dianalisis untuk mengevaluasi adanya perubahan yang signifikan antara kondisi awal (pretest) dan kondisi akhir (posttest) setelah anak menjalani kegiatan kolase.

(Ningsih & Watini, 2022) Pendekatan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga untuk memahami dinamika perubahan kemampuan motorik halus anak sebagai akibat dari stimulasi yang diberikan melalui kegiatan kolase. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya dalam merangsang perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan berbasis seni

dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan temuan terbaru oleh Penelope et al. (2022), yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis seni dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini (Rahmatullah et al., 2023).

Hasil Pretest Hasil pretest dilakukan sebelum kegiatan kolase diberikan sebagai tahap awal untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak secara objektif. Pretest ini memiliki peran penting dalam desain penelitian karena memberikan gambaran awal mengenai kondisi kemampuan motorik halus anak sebelum mereka menerima perlakuan atau intervensi berupa kegiatan kolase. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap 10 anak kelompok A di RA Nurul Islam Ranagedang, dengan menggunakan lembar penilaian yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus. Indikator-indikator tersebut mencakup kemampuan menggerakkan jari dan tangan secara terkoordinasi, ketepatan dalam melakukan gerakan kecil, serta konsistensi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana yang membutuhkan keterampilan visual-motorik (Widayati et al., 2019). Berdasarkan hasil observasi pada tahap pretest, diperoleh data bahwa sebagian besar anak menunjukkan kemampuan yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

Hanya sebagian kecil anak yang mampu menunjukkan gerakan tangan dan jari yang terkoordinasi dengan baik, sementara sebagian besar anak masih menghadapi kesulitan dalam mengontrol gerakan halus, seperti memegang alat dengan benar, menempel bahan pada tempat yang tepat, atau mengikuti instruksi sederhana yang berkaitan dengan kegiatan motorik halus. Rata-rata skor keseluruhan yang diperoleh oleh anak-anak pada tahap ini adalah 4,9, yang berada dalam rentang kategori Mulai Berkembang (MB), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan dan stimulasi tambahan untuk mencapai kemampuan motorik halus yang sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka. Temuan pada tahap pretest ini menguatkan dugaan awal bahwa kurangnya stimulasi melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna menjadi faktor penghambat dalam perkembangan motorik halus anak (Raihana et al., 2019). Oleh karena itu, hasil pretest ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan pada tahap perlakuan, yaitu pemberian kegiatan kolase yang diharapkan dapat merangsang peningkatan kemampuan motorik halus anak secara lebih optimal (Adiba Maulidiyah, 2023).

Hasil Posttest Setelah pemberian perlakuan berupa kegiatan kolase selama tujuh hari berturut-turut, dilakukan pengamatan lanjutan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui posttest. Tahap posttest ini dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang serupa dengan pretest, bertujuan untuk memperoleh data yang sebanding dan valid (Firdaus et al., 2022). Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan mencatat perkembangan masing-masing anak berdasarkan indikator motorik halus yang telah ditetapkan, seperti kemampuan menggunting, menempel, menyusun objek, serta koordinasi antara mata dan tangan dalam melaksanakan aktivitas kolase (Maulidiyah et al., 2022). Kegiatan kolase yang diberikan menggunakan media balok dadu berwarna-warni dipilih karena sifatnya yang menarik dan mampu merangsang keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran yang menyenangkan (Akollo et al., 2023). Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan pada hampir seluruh subjek penelitian. Anak-anak yang pada pretest sebelumnya berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) menunjukkan kemajuan yang mencolok setelah mengikuti serangkaian kegiatan kolase.

Anak-anak tersebut terlihat lebih terampil dalam mengontrol gerakan tangan, lebih percaya diri dalam menyusun bentuk, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas kolase dengan lebih rapi dan tepat. Beberapa anak bahkan menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam memilih warna dan menyusun pola kolase, yang menjadi indikator tambahan bahwa perkembangan motorik halus mereka telah meningkat secara positif. Secara keseluruhan, rata-rata skor kemampuan motorik halus anak pada posttest meningkat menjadi 9,2, yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menandakan bahwa kemampuan motorik halus anak telah mencapai tingkat yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam nilai

kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif, terlihat dalam sikap dan perilaku anak selama kegiatan. Anak-anak menjadi lebih fokus, sabar, dan teliti dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan kolase, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk terlibat dalam aktivitas serupa pada hari-hari berikutnya (Elan & Handayani, 2023). Dengan demikian, hasil posttest memberikan gambaran yang jelas bahwa kegiatan kolase terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Temuan ini sekaligus memperkuat keyakinan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas seni dan manipulatif, seperti kolase, layak dijadikan bagian integral dari strategi pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

No	Nama Anak	Nilai Pretest	Kategori Pretest	Nilai Posttest	Kategori Posttest
1	A	4.5	MB	9.0	BSH
2	B	5.0	MB	9.5	BSH
3	C	3.8	BB	8.7	BSH
4	D	5.2	MB	10.1	BSH
5	E	4.7	MB	9.0	BSH
6	F	5.0	MB	9.3	BSH
7	G	3.5	BB	8.5	BSH
8	H	5.1	MB	9.6	BSH
9	I	4.9	MB	9.8	BSH
10	J	4.0	BB	8.9	BSH

Tabel 1 Posttest

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa seluruh anak mengalami peningkatan skor kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan. Skor rata-rata meningkat dari 4,9 (kategori MB) menjadi 9,2 (kategori BSH). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

4. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Islam Ranugedang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan kegiatan kolase selama tujuh hari. Skor rata-rata pretest anak berada pada kategori Mulai Berkembang (4,9), yang kemudian meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (9,2) pada posttest. Peningkatan ini mencerminkan bahwa kegiatan kolase efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak, yang dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran di PAUD untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

REFERENCES

- Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>
- Astuti, K. W., Astawa, I. M. S., Astawa, B. N., & Nurhasanah. (2023). Pengembangan Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Piring Plastik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA As-Syafi'iyah Mataram. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i1.3590>
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Firdaus, W., Jamila, W. B., Maulidiyah, A., & Nuha, N. U. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1). <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.273>
- Irawati, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Practical life dan Sensorial Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Omah Uthie Daycare Cibinong. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2647>
- Khoirunnisa, M. F., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan instrumen kemampuan motorik halus untuk anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02).
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Pitaloka, V., Herawati, N. I., & -, U. (2018). Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui balls Melody. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10523>

- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2). <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumiatmoko, Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2).
- Rahayu Khoerunnisa, S., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279>
- Rahmatullah, A., Widia, A. D., Azizah, N., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Loose Parts di TK Syarif Hidayatullah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1966>
- Raihana, R., Alucyana, A., & Hidayat, B. (2019). Meningkatkan Kreatifitas Guru TK Dan RA Dalam Pembuatan Seni Kertas Origami Se-Provinsi Riau. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v1i1.8810>
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Sutini, A., & Rahmawati, M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519>
- Widayati, S., Rinakit Adhe, K., Nafisa, F., & Faiza Silvia, E. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402>